

ANALISIS KOMUNIKASI ORGANISASI DI *JUNIOR CHAMBER INTERNATIONAL CHAPTER KALTIM*

FITRI HANDAYANI¹

Abstrak

FITRI HANDAYANI, 1302055060, ANALISIS KOMUNIKASI ORGANISASI DI JUNIOR CHAMBER INTERNATIONAL CHAPTER KALTIM. Di Bawah bimbingan Bapak Dr. Farhanuddin Jamanie, M.Si. dan Ibu Kadek Dristiana Dwivayani S.Sos., M.Med.Kom.

Skripsi ini berisi tentang studi komunikasi organisasi Junior Chamber International Chapter Kaltim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi organisasi Junior Chamber International Chapter Kaltim. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Jalan Markisa No.62, Samarinda 75123, Indonesia. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian berupa observasi, wawancara, dan penelitian dokumen-dokumen terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi Junior Chamber International Chapter Kaltim tidak terlaksana secara maksimal dikarenakan ada hambatan komunikasi dalam organisasi baik komunikasi yang ke atas yaitu komunikasi antara anggota dengan pimpinan, komunikasi ke bawah yaitu komunikasi antara pimpinan dengan anggota, dan komunikasi ke samping yaitu komunikasi antar sesama anggota ataupun sesama antar jabatan dalam organisasi. Pada penelitian ini masih ditemukan adanya pelanggaran dalam melaksanakan kegiatan yang tidak sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Walaupun terjadi hambatan komunikasi organisasi yang ditemukan pada penelitian dengan munculnya faktor internal dan faktor eksternal ini seluruh anggota dan local board of director melakukan perbaikan komunikasi organisasi agar terciptanya komunikasi organisasi yang lebih baik lagi.

Kata Kunci : *Komunikasi, Organisasi*

Latar Belakang

Komunikasi menjadi bagian penting dalam suatu organisasi, karena kajian fenomena komunikasi maupun gejala-gejala keorganisasian sangat sering kita jumpai dari berbagai latar organisasi manapun. Dalam kenyataannya adalah komunikasi senantiasa muncul dalam proses organisasi. Komunikasi

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. Email : rificorasafasiah@gmail.com

memungkinkan orang untuk mengorganisasi dan mengkoordinir kegiatan bersama untuk mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan ini, Chaster Bernard salah satu sarjana pelaku organisasi dahulu, menekankan bahwa “dalam setiap teori lengkap (*exhaustive*) mengenai organisasi, komunikasi itu menduduki pada bagian sentral, karena struktur, keluasan (*extensiveness*), dan ruang lingkup organisasi itu hampir seluruhnya ditentukan oleh teknik-teknik komunikasi”. (Abdullah Masmuh, 2010)

Terdapat dua aspek penting yang mempengaruhi komunikasi dalam organisasi. Pertama, masalah proses pengolahan informasi dalam organisasi, yaitu menyangkut masalah pemaknaan pesan (informasi) dan jumlah informasi. Kedua, masalah gaya komunikasi organisasi, pemahaman kedua hal tersebut menjadi bekal bukan saja bagi para (calon) pemimpin organisasi, manajer, akan tetapi juga bagi semua yang terlibat dalam organisasi, kegagalan komunikasi adalah menjadi pertimbangan terpenting dari setiap proses komunikasi organisasi, dengan maksud dapat diprediksi, dianalisis, dan ditanggulangi jika hal itu terjadi. (ejournal.unisba.ac.id/Engkus Kuswarno-Efektivitas Komunikasi Organisasi).

Peneliti memilih analisis komunikasi organisasi di *Junior Chamber International Chapter Kaltim* atau yang sering dikenal dengan JCI Kaltim pada yang diangkat sebagai penelitian kali ini, karena sejak pra observasi pada tanggal 19 Agustus 2016 peneliti menemukan adanya hambatan komunikasi organisasi yang muncul dalam dinamika organisasi diantaranya: pertama, dalam segi bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris sebagai media komunikasi *perelementary procedure* seperti : *local convention*, *January board meeting*, *mid year meeting*, *new member orientation*, dan dalam ruang lingkup internal seperti *training admin*, *training impact*, maupun *training* lainnya untuk anggota. Hal ini dikarenakan organisasi harus mengikuti standar internasional yang telah ditetapkan AD/ART (Anggaran Dasar/ Aturan Rumah Tangga) oleh *Board of Director JCI* . Sedangkan dalam ruang lingkup eksternal (pihak *expatriate*) hambatan komunikasinya seperti *World President Junior Chamber International Goes to East Borneo*, dan kegiatan *Global Heritage Village* pada tanggal 25-26 November 2016 yang melibatkan sembilan negara dalam kegiatan tersebut.

Kedua, perbedaan ideologi dari masing-masing anggota dari latar belakang yang berbeda hal ini pula yang menimbulkan konflik kecil yang terjadi didalam grup *mini discussion*. Ketiga, organisasi JCI ini berbayar maka ketika pertama kali anggota baru mendengar akan biaya *dues* yang sudah ditentukan oleh LBOD (*Local Board of Director*) seperti untuk anggota baru dikenakan Rp.300.000,- , LBOD Rp.500.000,-, dan untuk Senator Rp. 1.000.000,- dengan mengacu NBOD (*National Board of Director*) dan BOD (*Board of Director*) sebesar 10.5\$ pertahun. *Dues* adalah iuran yang besarnya sudah ditetapkan LBOD (*Local Board of Director*) bersama seluruh

anggota dan wajib dibayarkan baik ke *Local Chapter*, Nasional, maupun Internasional, sebagai bukti kontribusi chapter terhadap kemajuan organisasi secara menyeluruh, serta untuk mensukseskan program-program yang sudah ditunjuk sesuai *SDGs (Sustainable Development Goals)* dan sebagai bukti legalitas penggunaan trademark organisasi internasional. Biaya *dues* ini juga bisa berubah dengan mangacu NBOD dan BOD, hal ini dikarenakan JCI juga merupakan organisasi *non-profit* dan tidak adanya anggaran dari Internasional dan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menghidupkan atau menjalankan roda organisasi. Kurangnya informasi terkait *dues* kepada member baru mengenai kegunaan dan keuntungan ketika membayar *dues* yang belum disampaikan secara maksimal. Hal ini membuat para member baru merasa tidak nyaman atau mereka sering memberi istilah “*It’s not my passion*”. Alasan ini yang membuat mereka mundur secara tiba-tiba

Keempat, tidak adanya ketegasan *Local President* JCI Kaltim terkait kegiatan mana yang wajib dan tidak wajib dilaksanakan dalam kepengurusan satu periode masa jabatan yang mengakibatkan padatnya jadwal kegiatan organisasi JCI Kaltim disetiap bulannya yang dirancangan oleh masing-masing *vice president* dan telah diketuk dan disahkan pada JBM (*January Board Meeting*) untuk kinerja program kerja tiap tahunnya. Baik program secara *universal* maupun secara perbidang *vice president*, tercatat pada kepengurusan 2017 ini ada 30 program dalam skala kecil seperti program Terapi Bermain untuk anak kanker, Nasiku Nasimu, *Sex Education for kidz*, maupun dalam skala besar seperti *Walk For Autism* yang diadakan kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Timur, dan pada tahun ini juga JCI Kaltim dipilih oleh NBOD (*National Board of Director*) sebagai penyelenggara *National Convention* di Kota Samarinda.

Kelima, karena organisasi ini memandang setiap permasalahan “mengalir apa adanya (*Let it Flow*)” pandanglah kedepan, dan bukan akhirnya menyalahkan atau menghakimi individu diforum. Ini berdampak pada tidak adanya evaluasi secara menyeluruh, yang terjadi adalah evaluasi program setelah selesai dijalankan dan pemberian penghargaan terhadap apa yang *project director* dan *team* lakukan untuk mensukseskan program tersebut. Hampir tidak ada kritikan maupun teguran yang terjadi untuk membangun kedepannya.

Keenam, kaderisasi anggota JCI Kaltim yang belum maksimal, karena banyaknya yang relawan yang berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dari pada untuk menjadi organisasi tersebut. Tercatat jumlah anggota JCI Kaltim yang terdaftar dalam website www.jci.cc sebanyak 55 anggota tetapi yang di declare oleh JCI Kaltim sebanyak 33 anggota data di website berbanding terbalik ketika dilapangan, karena fakta dilapangan keseharian JCI Kaltim anggota yang berperan aktif tidak mencapai 33 anggota, hal ini tentu saja berbanding terbalik dengan relawan yang ikut berpartisipasi aktif di kegiatan

JCI Kaltim seperti kegiatan *Walk for Autism* pernah mencapai 1000 relawan yang aktif terlibat pada saat kegiatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diurai sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana komunikasi organisasi yang terjadi di organisasi di *Junior Chamber International Chapter Kaltim* selama ini ?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi organisasi di *Junior Chamber International Chapter Kaltim*.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis :

1. Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi Program Studi Ilmu Komunikasi pada khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah Hubungan Eksternal dan Organisasi
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan referensi pada penelitian mendatang.

b. Manfaat Praktis :

1. Menerapkan bidang Ilmu Komunikasi yang diperoleh diperkuliahan dengan realitas di lapangan.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti dan objek peneliti yaitu Anggota *Junior Chamber International Chapter Kaltim* dapat saling memberikan informasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi para Anggota *Junior Chamber International Chapter Kaltim*.
4. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat berguna bagi kalangan aktivis organisasi dan masyarakat umum. Dimana hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan evaluasi serta dpat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Organisasi Internasional.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi Organisasi

Kata komunikasi organisasi terdiri dari 2 terminologi yaitu komunikasi dan organisasi. Komunikasi berasal dari kata latin "*comunis*" atau "*common*" yang dalam bahasa inggris berarti sama. Dengan kata lain berkomunikasi berarti usaha untuk mencapai kesamaan makna, "*communes*". Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita membaca berbagai komunikasi, gagasan atau sikap kita dengan partisipan lainnya (Marhaeni Fajar, 2008 : 120). Sedangkan organisasi memiliki arti satu kumpulan atau sistem individual yang melalui satu hirarki jenjang dan pembagian kerja, berupa mencapai tujuan yang ditetapkan.

Komunikasi Lisan dan Tertulis

Dasar penggolongan komunikasi lisan dan tertulis ini adalah bentuk pesan yang akan disampaikan. Banyak bentuk komunikasi; terutama komunikasi antar pribadi yang paling banyak dilakukan.

Komunikasi Verbal dan Non verbal

Jenis Komunikasi ini berlaku jika dua orang berinteraksi, maka informasi mengenai perasaan dan gagasan-gagasan dan ide-ide yang timbul akan dikomunikasikan. Informasi mengenai perasaan seseorang dikemukakan secara lisan melalui apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya.

Komunikasi ke Atas, ke Bawah, dan ke Samping

Penggolongan komunikasi ke bawah, ke atas, ke samping (*lateral*) ini didasarkan pada aliran pesan-pesan dan informasi di dalam suatu organisasi. Dalam komunikasi ini pada umumnya bersifat formal, menggunakan tata cara dan aturan, sebagaimana dilakukan antara karyawan dan pimpinan organisasi.

Komunikasi Formal dan Informal

Komunikasi dalam organisasi juga dapat digolongkan menjadi komunikasi formal dan komunikasi informal. Bila pesan-pesan atau informasi dikirimkan, ditransfer, dan diterima melalui pola hirarki kewenangan organisasi yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi; yang biasanya disebut sebagai rantai komando; maka terjadilah komunikasi formal. Namun banyak juga pertukaran informasi di dalam organisasi terjadi dengan cara yang kurang sistematis dan lebih informal yang disebut sebagai komunikasi informal. (Gunawan Jiwanto, 1985:27-36)

Komunikasi Satu dan Dua Arah

Jenis komunikasi satu arah ini menghilangkan kesempatan untuk memperoleh penjelasan dan konfirmasi. Jenis komunikasi ini hanya menekankan penyampaian pesan.

Organisasi Internasional

Organisasi internasional didefinisikan sebagai suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota (pemerintah dan non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya. (Clive Archer, 1983: 35).

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan batasan pengertian dalam suatu konsep yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Komunikasi Organisasi Di *Junior Chamber International Chapter Kaltim* adalah suatu kegiatan komunikasi organisasi yang dilakukan baik atasan kepada anggota, anggota kepada atasan kepada anggota, maupun anggota sesama anggota organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang lebih berkompeten kedepannya, baik dari dimasing-masing divisi dalam organisasi maupun anggota dalam organisasi itu sendiri.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan obyek yang diteliti berdasarkan realita.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi. Sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dan pengolahan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Peneliti menentukan fokus penelitian ini yaitu pemahaman atas gambaran rumusan masalah di organisasi *Junior Chamber International Chapter Kaltim*, yaitu berupa :

1. Komunikasi ke atas : memberikan informasi atau mengkomunikasikan pesan kepada pimpinan organisasi
2. Komunikasi ke bawah : memberikan informasi atau mengkomunikasikan pesan kepada anggota organisasi.
3. Komunikasi ke samping : memberikan informasi atau mengkomunikasikan pesan kepada sesama anggota organisasi

Lokasi Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini akan dilakukan di Sekretariat JCI Kaltim , JL. Markisa No.62,

Samarinda 75123, Indonesia. Telpon/fax : (0541) 731436 , email : jcikaltim@gmail.com website : ww.jci.cc / www.jci.or.id.

Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh melalui informan dengan cara melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung. Informan dalam wawancara adalah orang yang berperan aktif dalam organisasi *Junior Chamber International Chapter Kaltim*.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi yaitu berupa dokumen-dokumen yang berkaitan tentang kegiatan organisasi *Junior Chamber International Chapter Kaltim*.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kualitatif (Kriyantono,2006:192) yang dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti di lapangan. Data tersebut baik dari studi pustaka, dan penelitian lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat permasalahan atau konflik internal organisasi baik komunikasi ke atas yaitu komunikasi yang dilakukan anggota pimpinan, komunikasi ke bawah yaitu komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggota, dan komunikasi ke samping yaitu komunikasi yang dilakukan oleh sesama anggota organisasi. Berdasarkan pengertian konflik, Miftah Thoha menulis tentang pemahaman konflik sebagai suatu pertikaian, pertentangan antara beberapa orang atau kelompok orang-orang, tidak adanya kerja sama, perjuangan satu pihak untuk melawan pihak lainnya, atau suatu proses yang berlawanan (*opposition process*). (Miftah Thoha, 1993 :107)

Kaitan penelitian ini dengan teori yang digunakan yaitu teori komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah, dan komunikasi ke samping karena penggolongan ini didasarkan pada arah aliran pesan-pesan dan informasi di dalam organisasi. (Drs. Abdullah Masmuh, M.Si, 2010)

Pembahasan

Berdasarkan teori komunikasi ke atas, ke bawah, dan ke samping di dalam buku Komunikasi Organisasi dalam Prespektif Teori dan Praktek yang ditulis oleh Drs. Abdullah Masmuh, M.Si yang diambil sebagai bahan dasar penelitian ini mengungkapkan bahwa :

Komunikasi ke Atas.

Berdasarkan kejadian dilapangan yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi ke atas ini memang kurang memadai atau bisa yang disebut dengan tidak berjalan dengan efektif dengan ditemukan hambatan-hambatan komunikasi dari anggota ketika ingin menyampaikan komunikasi ke atas kepada *local president* (pimpinan dalam organisasi), nammun tidak menutup kemungkinan karena saat ini kita di terpa era globalisasi dan melek terhadap teknologi adapun media-media tertentu yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi yang dilakukan oleh anggota kepada *local president* (pimpinan dalam organisasi) seperti yang sudah ditemukan didalam penelitian ini melalui wawancara terhadap narasumber seperti salah satunya melakukan kegiatan koordinasi melalui *whatsapp* yang dibentuk komunikasinya melalui grup-grup agar komunikasi yang ingin dibahas menjadi lebih spesifik

Komunikasi ke Bawah

Komunikasi ke bawah mengalir dari tingkatan yang lebih rendah dan akhirnya sampai pada anggota dalam organisasi. *Local president* (pimpinan dalam organisasi) mempunyai tugas sulit dalam menentukan informasi apa yang akan disampaikan kepada anggota dan informasi apa yang tidak seharusnya disampaikan kepada anggota dalam organisasi. Bahkan pada saat pengambilan keputusan ini diambil, arah aliran komunikasi dan cara penyampaian informasi semacam ini kepada anggota dalam organisasi seringkali merupakan keputusan yang kritis dan segera harus diambil.

Komunikasi ke bawah mempunyai pengarahan, perintah, indoktrinasi, inspirasi, dan evaluasi. Perintah atau instruksi lebih terperinci dan spesifik karena diintrepetasikan oleh jajaran hirarki wewenang organisasi menengah, mereka mempunyai tingkatan bertindak sebagai penyaring (*filter*) dalam menentukan seberapa banyak informasi yang diterima *local president* (pimpinan dalam organisasi) yang akan diteruskan kepada anggota. Di samping perintah dan instruksi, komunikais ke bawah juga berisi informasi contohnya seperti mengenai tujuan organisasi dan kebijakan-kebijakan dalam organisasi. Dan akhirnya, anggota memiliki umpan balik tentang seberapa sejauh anggota sudah melaksanakan program kerja yang sudah ditentukan oleh organisasi dengan baik.

Komunikasi ke Samping

Komunikasi ke samping (lateral communication) terjadi antara dua pejabat atau pihak yang berada dalam tingkatan hirarki wewenang yang sama dalam organisasi maupun komunikasi yang dilakukan oleh sesama anggota (komunikasi horizontal) . komunikasi ke samping terjadi secara teratur dan memiliki peranan yang sangat penting di dalam organisasi walaupun relatif seringkali diabaikan dalam *literature*. Namun dalam bidang bisnis mengungkapkan bahwa aliran informasi ke samping bukannya komunikasi ke atas ataupun ke bawah yang merupakan bentuk dan aliran informasi di dalam organisasi yang paling kritis.

Ini dikarenakan bahwa pada dasarnya semua kontak aliran dalam pelaksanaan kegiatan program kerja secara langsung melibatkan komunikasi ke samping. Pertukaran informasi antar jaatan maupun sesama anggota di dalam organisasi menjadi suatu kesatuan utuh dan juga berfungsi sebagai alat utama untuk mengkoordinasikan dan mempersatukan semua bagian yang ada dalam struktur organisasi. Fungsi utama komunikasi ke samping dalam melaksanakan kegiatan program kerja dalam bentuk komunikasi formal adalah sebagai wujud pengkoordinasian dan pemecahan masalah.

Komunikasi Lisan dan Tertulis

Dalam melakukan komunikasi organisasi baik komunikasi dari bawah ke atas yang artinya dari anggota kepada pimpinan organisasi, komunikasi dari atas ke bawah yang artinya dari pimpinan organisasi kepada anggota, dan komunikasi ke samping yang artinya komunikasi yang dilakukan oleh sesama jajaran dalam organisasi maupun terhadap sesama anggota organisasi berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada kerangka dasar teori dalam melakukan koordinasi *Junior Chamber International Chapter Kaltim* juga melakukan komunikasi secara lisan dan tertulis dalam bentuk lisan komunikasi yang sering terjadi adalah pada saat forum rapat atau berupa pendelegasian pesan dan sedangkan untuk komunikasi tertulis yang dilakukan organisasi ini mereka menggunakan akses surat menyurat baik dikirimkan melalui email ataupun melalui *google drive*.

Komunikasi lisan dan tertulis yang tertulis di dalam buku Drs. Abdullah Masmuh ini juga sebagai salah satu kecermatan dan ketepatan lisan maupun tertulis; biasanya pada kesempatan atau saat yang berbeda; dengan maksud untuk meningkatkan kemungkinan pemahaman atas pesan-pesan yang dikirim dengan bentuk pesan yang akan disampaikan terutama komunikasi antar pribadi sebagai efisiensi dari pesan yang disampaikan

Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Komunikasi verbal dan non verbal merupakan informasi mengenai perasaan dan gagasan-gagasan ide-ide yang timbul akan dikomunikasikan. Informasi mengenai perasaan seseorang dikemukakan secara lisan melalui apa yang dikatakan dan bagaimana mengatakannya. Dalam hal ini yang dimaksud

adalah arti dari kata atau kalimat yang diperjelas melalui tinggi rendahnya nada suara, dan kapan komunikator berbicara. Perasaan anggota dalam organisasi juga dapat dinyatakan melalui berbagai isyarat-isyarat atau signal-signal yang biasanya disebut sebagai komunikasi non verbal contohnya dalam percakapan tatap muka langsung, perasaan, keadaan jiwa, atau suasana hati seseorang dinyatakan melalui gerakan isyarat (*gesture*), ekspresi wajah, posisi dan gerak badan, postur, kontak pisik, kontak pandangan mata, dan stimulasi non-verbal lain yang sama pentingnya dengan kata-kata yang diucapkan. Hal ini biasanya terjadi berdasarkan penelitian ketika pada saat perbedaan pendapat didalam forum rapat *Junior Chamber International Chapter Kaltim* terkait agenda kegiatan yang menjadi program kerja selama satu tahun periode mengabdikan.

Komunikasi Formal dan Informal

Dalam menggunakan komunikasi formal ini, sangat penting bagi organisasi *Junior Chamber International Chapter Kaltim* ini untuk menciptakan kondisi yang nyaman untuk menyampaikan komunikasi ke atas yaitu komunikasi yang disampaikan dari anggota organisasi kepada ketua organisasi yang disebut sebagai *local president* dan kondisi yang nyaman untuk menyampaikan komunikasi ke samping yaitu komunikasi yang dilakukan oleh sesama anggota atau sesama *local board of director*. Komunikasi ke samping mempunyai peran penting dalam mengkoordinasikan kegiatan apa yang dilakukan dan membantu interaksi di antara anggota organisasi dalam pelaksanaan program kerja.

Komunikasi informal terjadi sebagai perwujudan dari keinginan manusia untuk bergaul (*sosialisasi*) dan keinginan untuk menyampaikan informasi yang dipunyainya dan di anggap tidak mempunyai rekan sekerjanya. Hubungan yang terjadi dalam komunikasi informal ini mengiuti pola yang bebas dari pengaruh organisasi formal, akan tetapi komunikasi informasi merupakan saluran yang penting karena menyebar ke seluruh bagian dalam organisasi tanpa memperhatikan struktur dan saluran informasi formal.

Komunikasi Satu Arah dan Dua Arah

Komunikasi satu arah ini menghilangkan kesempatan untuk memperoleh penjelasan dan konfirmasi. Komunikasi satu arah ini lebih ke mengarah hanya untuk menekankan penyampaian pesan. Walaupun seperti itu komunikasi satu arah mempunyai keuntungan dan kerugian. Jenis komunikasi satu arah cepat penyampaiannya, dan hemat biaya. Komunikasi searah ini sangat tidak memuaskan penerima pesan dan tidak memuaskan komunikan untu mendapatkan kesempatan penjelasan atas pesan yang dikirimkan.

Organisasi Internasional

Berdasarkan teori organisasi internasional, peranan organisasi internasional, dan fungsi organisasi internasional yang kali ini diwakili oleh

Junior Chamber International Chapter Kaltim melalui pasal 4.3. Tujuan *Junior Chamber International Chapter Kaltim* bab IV pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang menyebutkan bahwa tujuan organisasi adalah : Pengembangan kesadaran dan penerimaan penanggung jawab oleh para penduduk, Partisipasi perseorangan dalam program pelatihan internal untuk mengembangkan potensi kepemimpinan, Berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program untuk pengembangan individu komunitasnya, Peningkatan pengembangan sosial ekonomi di dalam komunitas, Perluasan pemahaman, niat baik dan semangat kerjasama di antara masyarakat.

Hal ini sudah sesuai dan sejalan dengan teori organisasi internasional yang dipaparkan pada kerangka teori namun pada kenyataannya proses berkomunikasi dalam organisasi tersebut sesuai dengan fokus penelitian komunikasi ke atas yaitu komunikasi yang dilakukan oleh anggota kepada pimpinan organisasi, komunikasi ke bawah yaitu komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan organisasi kepada anggota, dan komunikasi ke samping yaitu komunikasi yang dilakukan oleh sesama anggota organisasi maupun sesama jajaran dalam *local board of director* masih terdapat kendala didalamnya yang sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya.

Pola Aliran Informasi Organisasi

Pengertian jaringan disini adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Jaringan ini dapat dilihat dua perspektif. Pertama, kelompok kecil sesuai dengan sumber daya yang dimiliki akan mengembangkan pola komunikasi yang menggabungkan beberapa struktur jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi ini merupakan sistem komunikasi umum yang digunakan oleh kelompok dalam mengirimkan pesan kepada sesama anggota dalam organisasi.

Kedua, jaringan komunikasi ini bisa dipandang sebagai struktur yang diformalkan yang diciptakan oleh organisasi sebagai sarana komunikasi organisasi. dalam kaitannya dengan ini ada pola aliran informasi yang terjadi di organisasi *Junior Chamber International Chapter Kaltim* yaitu pola rantai.

Gambar 4.1

Pola rantai aliran informasi dalam organisasi



(Joseph A. Devito, 1997)

Pola rantai yang terjadi dalam *organisasi Junior Chamber International Chapter Kaltim* ini mengungkapkan bahwa dalam penyampaian komunikasi melalui pola ini masih belum berjalan dengan efektif seperti pada saat

pendelegasian pesan yang dilakukan oleh *local president* kepada anggota organisasi masih terdapat konfirmasi atau klarifikasi masih belum tersampaikan atau *local president* yang memberikan pesan tetapi itu belum berjalan dan belum terkonfirmasi, dalam hal pengambilan keputusan menjadi lamban dikarenakan komunikasi yang sering dilakukan melalui media *whatsapp* dengan terkendala jaringan, pada saat diforum tidak semua anggota organisasi hadir jadi pada saat penerapan perintah atau instruksi yang sudah disepakati di forum terkadang masih salah antara anggota satu dengan anggota yang lainnya, *local president* cenderung menggunakan pengkodean pesan yang mengakibatkan biasanya instruksi yang disampaikan.

Penutup

Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya. Dilihat dari hasil penelitian mengenai Analisis Komunikasi Organisasi Junior Chamber International Chapter Kaltim, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Komunikasi ke atas adalah sebuah proses penyampaian pesan dengan menggunakan hirarki wewenang yang lebih rendah ke yang lebih tinggi biasanya mengalir di sepanjang rantai komando dalam organisasi dengan memiliki fungsi utama untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan, keputusan, dan pelaksanaan program kerja kegiatan. Komunikasi ke atas juga dapat berupa laporan prestasi kerja, *report* kegiatan, saran-saran dan berupa rekomendasi, pendapat atau opini, permohonan bantuan, atau berupa instruksi.
2. Komunikasi ke bawah mengalir dari tingkatan yang lebih rendah dan akhirnya sampai pada anggota dalam organisasi. *Local president* (pimpinan dalam organisasi) mempunyai tugas sulit dalam menentukan informasi apa yang akan disampaikan kepada anggota dan informasi apa yang tidak seharusnya disampaikan kepada anggota dalam organisasi. Bahkan pada saat pengambilan keputusan ini diambil, arah aliran komunikasi dan cara penyampaian informasi semacam ini kepada anggota dalam organisasi seringkali merupakan keputusan yang kritis dan segera harus diambil
3. Komunikasi ke samping (*lateral communication*) terjadi antara dua pejabat atau pihak yang berada dalam tingkatan hirarki wewenang yang sama dalam organisasi maupun komunikasi yang dilakukan oleh sesama anggota (komunikasi *horizontal*) . komunikasi ke samping terjadi secara teratur dan memiliki peranan yang sangat penting di dalam organisasi walaupun relatif seringkali diabaikan dalam *literature*. Namun dalam bidang bisnis mengungkapkan bahwa aliran informasi ke samping bukannya komunikasi

- ke atas ataupun ke bawah yang merupakan bentuk dan aliran informasi di dalam organisasi yang paling kritis.
4. Melakukan komunikasi organisasi baik komunikasi dari bawah ke atas yang artinya dari anggota kepada pimpinan organisasi, komunikasi dari atas ke bawah yang artinya dari pimpinan organisasi kepada anggota, dan komunikasi ke samping yang artinya komunikasi yang dilakukan oleh sesama jajaran dalam organisasi maupun terhadap sesama anggota organisasi berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada kerangka dasar teori dalam melakukan koordinasi *Junior Chamber International Chapter Kaltim* juga melakukan komunikasi secara lisan dan tertulis dalam bentuk lisan komunikasi yang sering terjadi adalah pada saat forum rapat atau berupa pendelegasian pesan dan sedangkan untuk komunikasi tertulis yang dilakukan organisasi ini mereka menggunakan akses surat menyurat baik dikirimkan melalui email ataupun melalui *google drive*.
 5. Anggota *Junior Chamber International Chapter Kaltim* lebih menggunakan media whatsapp sebagai salah satu jalur masuknya komunikasi dan pengkoordinasian pesan yang akan disampaikan dan dijalankan oleh anggota, dengan membentuk grup-grup komunikasi yang disesuaikan dengan jalurnya agar komunikasi yang ingin disampaikan lebih spesifik dan lebih terkoordinir. Ada beberapa grup whatsapp di JCI Kaltim seperti *local president*(pimpinan organisasi) mempunyai grup dengan *executive commite*, grup umum dengan seluruh anggota *Junior Chamber International Chapter Kaltim* yang diberi nama keluarga JCI Kaltim, grup dengan *local board of director* (pengurus harian organisasi) dan setiap kegiatan mempunyai grup tersendiri
 6. Organisasi ini tidak adanya evaluasi baik evaluasi kegiatan maupun evaluasi masing-masing anggota dalam organisasi yang dilakukan secara menyeluruh dan lebih terperinci melainkan evaluasi yang dilakukan yang bersifat umum dan pemberian tepuk tangan sebagai penghargaan atas upaya yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan program kerja yang besar dan melibatkan pihak eksternal di dalamnya dikarenakan masih banyaknya anggota yang pada dasarnya tidak siap dengan adanya evaluasi.
 7. *Junior Chamber International Chapter Kaltim* ini menggunakan pola rantai dalam melakukan komunikasi organisasi yang artinya setiap komunikasi melalui rantai komando atau melalui hirarki dalam organisasi sehingga pesan yang disampaikan mengikuti komunikasi formal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, oleh karena itu peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Terkait adanya konflik internal dalam organisasi maka sebaiknya bagi anggota maupun *local board of director* yang mempunyai konflik tetap melakukan koordinasi secara profesional demi tetap berjalannya kegiatan program kerja yang harus dihadapi bersama. Komunikasinya harus lebih

- ditingkatkan lagi, dan memastikan apabila pesan yang di delegasikan untuk seluruh anggota pada saat menjalankan kegiatan bisa berjalan dengan baik.
2. Kegiatan yang terus dilakukan adalah kegiatan sosial yang tercakup di dalam *community development* dan *individual development* yang melakukan *training-training*, karena *Junior Chamber International* ini terdiri dari empat pilar maka sebaiknya dua pilarnya yang didalamnya ada *bussines development* dan *international link* juga dijadikan prioritas agar keempat-empatnya pilar bisa berjalan dengan agar *Junior Chamber International Chapter Kaltim* tidak hanya dikenal sebagai organisasi yang konsen dengan satu permasalahan sosial yang dijadikan program kerja organisasi .
 3. Harus ada sosialisasi yang lebih mendalam dan mengkaji ulang mengenai dues dan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) agar para anggota baru tidak merasa terbebani dengan biaya dues melalui memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan lebih mendetail agar mereka merasa bahwa organisasi ini adalah milik mereka juga dan mengapa pentingnya biaya dues, dan lain-lain. Kemudian mengapa dikatakan penting sosialisasi AD/ART kepada para seluruh anggota dilaksanakan agar anggota juga paham bagaimana alur organisasi ini dan pedoman dalam menjalankan program kerja *Junior Chamber International* ini.
 4. Sebaiknya organisasi *Junior Chamber International Chapter Kaltim* menggunakan pola komunikasi bintang atau pola komunikasi semua saluran.

Daftar Pustaka

- Archer, Clive. 1983. *International Organization*. London: Allen & Unwin Ltd.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan.2006.*Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fajar, Marhaeni. 2008. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Imu.
- Jiwanto, Gunawan. 1985. *Komunikasi dalam Organisasi*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan Manajemen & Andi Offset.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.

- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Masmuh,M,Si, Drs Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- Miles dan A, Huberman.1992.*Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Dr. Arni. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Perwita, Anak Agung Banyu. Dan Yanyan Mochamad Yani. 2005.*Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Romli, M.Si, Prof. Dr. Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta : PT Grasindo.
- Soegiyono.2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, R&D*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha,Miftah. 1983. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali

Sumber Internet :

- Engkus Kuswarno (2001).Efektivitas Komunikasi Organisasi,
<http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/699/381> (diakses pada : 09 Januari 2016)

Organisasi Internasional

- https://www.academia.edu/5845406/Pengertian_Hubungan_Internasional_dan_Organisasi_internasional_menurut_para_ahli (diakses pada : 13 Januari 2016)

Piagam PBB dan Statuta Mahkamah Intenasional

- https://unic.un.org/aroundworld/unics/common/documents/publications/uncharter/jakarta_charter_bahasa.pdf (diakses pada : 13 Januari 2016)

Website Junior Chamber International

- www.jci.cc (diakses pada : 11 Januari 2016)
-
-